

**EFEKTIVITAS PROGRAM LAYANAN PUBLIK DI BIDANG LINGKUNGAN HIDUP
(STUDI : PROGRAM BANK SAMPAH BUMI ASRI, DESA KEDIREN, LAMONGAN)**

***EFFECTIVENESS OF PUBLIC SERVICE PROGRAMS IN THE ENVIRONMENTAL FIELD
(STUDY: ASRI EARTH WASTE BANK PROGRAM, KEDIREN VILLAGE, LAMONGAN)***

Alfia Imal Daniawan Rahmahwati ¹, Ita Nurlita ²

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: alfia.21004@mhs.unesa.ac.id

Program Studi Sarjana Terapan Administrasi Negara, Fakultas Vokasi, Universitas Negeri Surabaya

email: itanurlita@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan permasalahan sampah di Indonesia termasuk Desa Kediren, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah mengakibatkan pencemaran lingkungan dan gangguan Kesehatan. Untuk menangani permasalahan tersebut mahasiswa UNESA melalui program P2MD membentuk bank sampah sebagai solusi yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Efektivitas Program Bank Sampah Bumi Asri Sebagai Layanan Publik Lingkungan Hidup dan faktor yang mempengaruhinya di Desa Kediren Kecamatan Kalitengah Kabupaten Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teori efektivitas Duncan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas program bank sampah bumi asri sebagai layanan publik di Desa Kediren sudah cukup efektif yang ditunjukkan pada indikator **Pencapaian Tujuan** sudah sesuai dengan tujuan yang ada dengan terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat atas kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah, serta menambah pendapatan warga namun ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurun waktu yaitu : ketidak pastian jadwal dan melemahnya penegakan peraturan desa sebagai dasar hukum, **Integrasi** sudah mencerminkan kemampuan organisasi dalam melibatkan berbagai pihak secara optimal melalui sosialisasi dan prosedur, dan **Adaptasi** menunjukkan kemampuan pengurus yang mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan meskipun adanya keterbatasan fasilitas pendukung. Dari hasil penelitian peneliti menyarankan adanya regenerasi pengurus, menindaklanjuti aturan secara tegas, serta mengadakan fasilitas kendaraan operasional bank sampah untuk mendukung keberlanjutan program.

Kata Kunci : Efektivitas; Layanan Publik; Lingkungan Hidup; Bank Sampah

Abstract

This research is motivated by the waste problem in Indonesia, including Kediren Village, Kalitengah District, Lamongan Regency. The low level of public awareness in waste management results in environmental pollution and health issues. To address this issue, UNESA students through the P2MD program established a waste bank as a sustainable solution. This research aims to describe the Effectiveness of the Bumi Asri Waste Bank Program as an Environmental Public Service and the factors influencing it in Kediren Village, Kalitengah District, Lamongan Regency. This study uses a descriptive qualitative method with Duncan's effectiveness theory. From the research results, it shows that the effectiveness of the Bumi Asri waste bank program as a public service in Kediren Village is quite effective, as indicated by the **Achievement Indicator the objectives** align with the existing goals, resulting in a clean and healthy environment due to the community's awareness and understanding of waste management, as well as increasing residents' income. However, there are several factors affecting the timeframe, namely: uncertainty in scheduling and the weakening of village regulation enforcement as the legal basis. **Integration** already reflects the organization's ability to involve various parties optimally through socialization and procedures, and **Adaptation** shows the management's ability to adjust to field conditions despite the limitations of supporting facilities. Based on the research findings, the researchers recommend the regeneration of management, strict enforcement of regulations, and the provision of operational vehicle facilities for the waste bank to support the sustainability of the program.

Keywords: Effectiveness; Public Services; Environment; Waste Bank

Pendahuluan

Permasalahan sampah di Indonesia menjadi isu lingkungan yang kompleks, terutama seiring meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat yang mendorong peningkatan volume sampah (Megariska & Sukmana, 2022). Sampah yang berasal dari aktivitas rumah tangga maupun industri, baik organik, anorganik, maupun bahan berbahaya dan beracun (B3) seringkali tidak dikelola dengan baik hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah sehingga menimbulkan pencemaran dan mengganggu kualitas lingkungan hidup. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah membuat sebuah peraturan yang diatur pada PP No. 97 Tahun 2017 yang membahas mengenai kebijakan dan strategi nasional pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan dengan menekankan kolaborasi lintas sektor agar terciptanya pengelolaan sampah yang lebih efektif dan efisien.

Untuk menindak lanjuti kebijakan tersebut KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan) yang menyediakan layanan mengenai pengelolaan sampah baik perizinan, pengaduan, serta pengambilan keputusan dengan menciptakan program untuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran dalam mengelola sampah guna menjaga lingkungan maupun masalah lainnya yang berhubungan dengan lingkungan termasuk SIKLHK (Sistem Informasi Statistik Lingkungan Hidup dan Kehutanan) untuk melihat seberapa jauh kinerja pengelolaan sampah yang dilakukan, hal tersebut sesuai dengan UU No. 25 Tahun 2009 terkait layanan publik yang dilakukan untuk memenuhi hak masyarakat atas lingkungan yang bersih dan sehat serta meningkatkan kepuasan atas layanan yang diberikan.

Untuk mengetahui kinerja pengelolaan sampah di setiap daerah telah berjalan baik dengan melakukan pemantauan melalui sistem tersebut terdapat (IKPS) Indeks Kinerja Pengelolaan sampah yang diukur dari pengurangan dan penanganan sampah yang ditangani. Suatu wilayah dapat dikatakan pengelolaan sampahnya berjalan baik jika nilai IKPS ≥ 70 dari skala 0-100 yang artinya semakin tinggi nilai yang diperoleh maka tersebut memiliki sistem pengelolaan lingkungan yang baik. Berdasarkan data Sistem Informasi Statistik Lingkungan Hidup dan Kehutanan (SIKLHK), kinerja pengelolaan sampah di Wilayah Jawa Timur masih memerlukan perhatian terutama pada kategori daerah kecil salah satunya adalah Lamongan yang menempati peringkat 23 dengan nilai IKPS yang tergolong rendah yaitu 55,73 yang menunjukkan bahwa pengelolaan sampah perlu ditindaklanjuti dengan peningkatan kapasitas kolaborasi berbagai sektor agar pengelolaan sampah menjadi lebih efektif, efisien dan berkontribusi dalam perbaikan kualitas lingkungan hidup di Lamongan.

Desa Kediren, Kecamatan Kalitengah, menjadi salah satu wilayah dengan permasalahan pengelolaan sampah yang signifikan hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran dan pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah serta keterbatasan fasilitas membuat sampah dibuang sembarangan sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan. Untuk menjawab masalah tersebut Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Desa (P2MD) meluncurkan sebuah inovasi yang dapat berjalan berkelanjutan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mengedukasi dan memberdayakan masyarakat dalam pengelolaan sampah anorganik berbasis prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) yang sekaligus meningkatkan nilai tambahan ekonomis melalui penukaran sampah melalui Bank Sampah Bumi Asri. Namun dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut menghadapi berbagai kendala seperti kurangnya sumber daya manusia, ketidakteraturan jadwal operasional, serta terbatasnya fasilitas pendukung, dengan demikian diperlukannya menilai sejauh mana efektivitas program dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan lingkungan yang bersih dan berjalan secara berkelanjutan

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif untuk mengetahui Efektivitas Program Bank Sampah Bumi Asri Sebagai Layanan Public beserta faktor yang mempengaruhinya di Desa Kediren Kecamatan Kali Tengah Kabupaten Lamongan dengan berfokus pada teori efektivitas menurut Duncan yang terdapat 3 indikator beserta antara lain: **Pencapaian Tujuan** (Sasaran, Kurun Waktu, Dasar Hukum), **Integrasi** (Sosialisasi dan Prosedur), **Adaptasi** (Peningkatan Kemampuan, Sarana dan Prasarana). Penelitian ini dilaksanakan pada 17 April-23 Mei 2025. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer (wawancara dan observasi) dan data sekunder (dokumentasi) yang kemudian diolah dengan menggunakan teknik metode analisis data dari Miles and Huberman yang mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui efektif tidaknya program maka perlu adanya hubungan kesamaan antara hasil yang diinginkan dengan hasil yang telah dicapainya dan cara untuk mencapainya sehingga program tersebut dapat dikatakan efektif sebagaimana yang dikatakan oleh duncan dengan 3 indikator untuk mengukur efektifitas yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan,

Pada indikator pencapaian tujuan keberhasilan organisasi ditentukan dari kejelasan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya untuk dibandingkan dengan hasil aktualnya. Dalam konteks ini pencapaian tujuan menunjukkan kesesuaian dengan tujuan yang ada meskipun terdapat faktor lain yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program yang dijelaskan pada berikut ini:

- a) **Sasaran (Target)**, untuk memastikan keberhasilan program bank sampah bumi asri sebagai layanan publik di Desa Kediren maka perlu target bersifat spesifik dan tepat untuk mencapai yang diinginkan, seperti yang disampaikan oleh Hidayat dalam (Irwan & Nasution, 2016) yang menjelaskan bahwa sasaran digunakan untuk menyatakan seberapa jauh target yang telah dicapai dengan melihat kuantitas dan kualitas adanya program dengan demikian lebih mengarah pada pencapaian tujuan. pelaksanaan program bank sampah bumi asri di Desa Kediren telah tercapai dengan baik hal ini ditunjukkan dari tingkat partisipasi masyarakat Desa Kediren yang aktif ikut berkontribusi dalam pelaksanaan program bank sampah dari dari seluruh lapisan masyarakat sehingga program dapat diterima dengan baik, kemudian meningkatnya pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah dan kesadaran masyarakat yang lebih memilih untuk menyetorkan sampahnya dari pada membuang sampah sembarangan sehingga dari program bank sampah ini mampu mewujudkan kebutuhan masyarakat akan lingkungan yang bersih dan sehat
- b) **Kurun Waktu**, agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan teratur dan hasil yang diharapkan dapat sesuai yang diinginkan maka perlunya batasan waktu yang jelas, seperti yang disampaikan oleh Sallaby (Sallaby & Kanedi, 2020) kurun waktu dibuat agar pelaksanaan program lebih terorganisasi sesuai rencana dengan adanya jadwal kegiatan untuk memberikan informasi bahwa kegiatan tersebut akan dilakukan sehingga masyarakat dapat menerima pelayanan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. dalam pelaksanaan bank sampah mengenai kurun waktu belum berjalan efektif hal ini dikarenakan jadwal operasional bank sampah yang terkadang bertabrakan dengan ketersediaan waktu ibu pengurus dan terbatasnya pengurus bank sampah yang aktif membuat pelaksanaan bank sampah harus menyesuaikan jadwal pengurus bank sampah dan pelaksanaan dapat dilangsungkan jika pengurusnya lengkap karena membutuhkan tenaga yang banyak sehingga dari kendala tersebut menjadi penghambat dalam keberhasilan program

- c) **Dasar Hukum**, menjadi hal yang penting untuk menjamin kebenaran dalam melaksanakan kegiatan. dengan adanya dasar hukum yang jelas maka suatu program dapat diakui legalitasnya. Menurut UU No. 25 Tahun 2009 terkait penyelenggaraan pelayanan publik perlu standar pelayanan publik yakni berkaitan dengan pengelolaan internal organisasi yang salah satunya mencakup landasan yuridis untuk menjamin terselenggaranya pelayanan publik sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini adanya peraturan desa telah membantu keberlangsungan bank sampah secara berkelanjutan yang mengarahkan kedisiplinan masyarakat untuk mengelola sampah dan menyetorkan sampah di bank namun dalam pelaksanaannya kepala desa kurang tegas untuk menindak lanjuti aturan yang ada khususnya mengenai larangan tengkulak rosok lain masuk desa sehingga hal ini menimbulkan pelaksanaan bank sampah tidak berjalan optimal karena harus bersaing dengan tengkulak lain

2. Integrasi

Dalam indikator ini memperlihatkan sejauh mana kemampuan organisasi untuk menggabungkan berbagai pihak untuk berkolaborasi dengan baik untuk mencapai keberhasilan program. Dalam konteks ini integrasi menunjukkan kejelasan pelaksanaan program dapat berjalan optimal yang dilihat pada beberapa factor yang mempengaruhinya seperti:

- a) **Sosialisasi**, agar program bank sampah dapat berjalan optimal maka diperlukannya sosialisasi yang mana bagian ini dilakukan agar masyarakat mengetahui dan paham pengelolaan sampah melalui pelaksanaan program bank sampah seperti yang disampaikan oleh Robert M.Z. Lawang dalam (Khairunnisa & Rokan, 2021) menjelaskan bahwa sosialisasi merupakan proses mempelajari dan memahami sesuatu baik norma, peran, maupun nilai yang menjadi persyaratan untuk memungkinkan adanya partisipasi yang efektif dalam pelaksanaan program. pelaksanaan sosialisasi untuk memberikan pemahaman mengenai bank sampah dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dapat dikatakan efektif melalui pertemuan di setiap rt yang dilakukan mahasiswa unesa dan upaya yang dilakukan pengurus bank sampah untuk memberikan informasi mengingatkan kepada masyarakat mengenai bank sampah melalui grub rt maupun media social, hal ini ditunjukan dengan pemahaman masyarakat dalam memilah sampah sesuai jenisnya
- b) **Prosedur**, berkaitan dengan proses pelayanan bank sampah harus jelas agar mudah dipahami dan diterapkan oleh masyarakat seperti yang disampaikan oleh Novia (Novia Tumilantouw et al., 2019) prosedur harus dilakukan secara sederhana dan tidak berbelit sehingga dapat diikuti oleh semua orang serta dapat menjamin keberhasilan program melalui pelaksanaan kegiatan yang runtut dan seragam. alur pelaksanaan bank sampah bumi asri sudah berjalan sesuai dengan standar dan peraturan yang ada yaitu Permen LHK No. 14 Tahun 2021 sehingga prosesnya jelas, tidak berbelit, pelaksanaan dijalankan berurutan dan teratur mudah dipahami dengan demikian tersebut dapat menjadi nilai kepuasan

masyarakat terhadap layanan yang diberikan

3. Adaptasi

Pada indikator ini adaptasi ditunjukkan melalui kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan agar tetap berjalan efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini keberhasilan adaptasi dapat dilihat dari kemampuan pengurus dalam menyesuaikan diri dengan kondisi pelaksanaan program di lapangan, walaupun terdapat factor lain yang menghambat pelaksanaan bank sampah seperti pada penjelasan berikut ini :

- a) **Peningkatan Kemampuan**, dalam menentukan keefektifitasan layanan akan berhubungan antara kemampuan pengurus organisasi dengan pemahaman dalam melakukan tugas sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar untuk meningkatkan kualitas layanan seperti yang disampaikan oleh Hamzah dalam (Nurazizah, 2018) peningkatan kemampuan berarti upaya yang dilakukan agar meningkatkan pelaksanaan program lebih maju kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Dari hasil layanan yang diberikan petugas bank sampah kepada masyarakat dirasa sudah puas dengan layanan yang diberikan, kemampuan petugas yang ramah, cepat, cekatan, informatif, dan selalu berusaha mewujudkan keinginan masyarakat walaupun jumlah petugas yang terbatas namun hal ini tidak menjadi masalah karena dengan cara mendengarkan masukan masyarakat dan berinisiatif untuk mencari pengetahuan lain di media social untuk diadopsi dan diterapkan di Desa Kediren hal ini dibuktikan dengan adanya keberlanjutan program bank sampah yang sampai saat ini berjalan karena kemampuan petugas dalam mengelola dan manajemen bank sampah untuk selalu berkembang lebih baik.
- b) **Sarana dan Prasarana**, dalam mendukung keberhasilan program bank sampah, sarana dan prasarana harus diperhatikan agar pengurus bank sampah dan nasabah merasa dimudahkan dan nyaman saat mengikuti pelaksanaan bank sampah seperti yang disampaikan oleh Arikunto (Rismawati & Rafiie, 2022) sarana dan prasarana diberikan untuk mempermudah serta meningkatkan produktivitas pengurus organisasi, tanpa dukungan fasilitas yang memadai dapat berdampak pada lambatnya proses pelaksanaan kegiatan. Untuk peralatan dan fasilitas yang ada di bank sampah belum sepenuhnya tersedia hal ini dikarenakan keinginan layanan bank sampah jemput bola yang belum terwujud dikarenakan keterbatasan anggaran dana untuk pengadaan fasilitas tambahan kendaraan untuk bank sampah sehingga menghambat pelaksanaan bank sampah untuk lebih optimal

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang ada program bank sampah bumi asri sebagai layanan publik di desa kediren sudah berjalan efektif walaupun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan, dalam konteks ini pencapaian tujuan menunjukkan kesesuaian dengan tujuan yang ada seperti meningkatnya pemahaman masyarakat dalam mengelola sampah, banyaknya masyarakat yang ikut berkontribusi dalam pelaksanaan program yang mencakup dari seluruh lapisan masyarakat, adanya manfaat pertambahan ekonomi yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat serta terciptanya lingkungan yang bersih dan sehat yang terbukti dengan keikutsertaan desa kediren lomba kebersihan ditingkat daerah maupun provinsi. Namun masih terdapat faktor penghambat yakni pada pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan jadwal operasional dikarenakan keterbatasan jumlah pengurus sehingga menunggu waktu ketersediaan pengurus sehingga perlunya melakukan regenerasi sehingga dapat menjaga konsistensi jadwal operasional bank sampah. Selain itu juga lemahnya penegakan peraturan desa terkait larangan tengkulak lain masuk desa sehingga pelaksanaan bank sampah tidak bisa berjalan optimal sehingga membuat perjanjian kerjasama antara pengurus bank sampah dan tengkulak untuk menghindari persaingan tidak sehat

2. Integrasi, dalam indikator ini memperlihatkan sejauh mana kemampuan organisasi untuk kejelasan pelaksanaan program dapat berjalan optimal yang ditunjukkan melalui pelaksanaan sosialisasi untuk memberikan pemahaman mengenai bank sampah dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dapat dikatakan efektif hal ini ditunjukkan dengan pemahaman masyarakat dalam memilah sampah sesuai jenisnya. Selain itu juga prosedur bank sampah bumi asri sudah berjalan sesuai dengan standar dan peraturan yang ada sehingga prosesnya jelas, tidak berbelit, pelaksanaan dijalankan berurutan dan teratur mudah dipahami hal ini menjadi nilai kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan

3. Adaptasi, dalam konteks ini keberhasilan adaptasi dapat dilihat dari kemampuan pengurus dalam menyesuaikan diri dengan kondisi pelaksanaan program di lapangan, walaupun terdapat faktor lain yang menghambat pelaksanaan bank sampah seperti adanya keterbatasan fasilitas pendukung kendaraan operasional bank sampah sehingga pelaksanaan bank sampah kurang optimal maka untuk mengatasinya kepala desa perlu melakukan pengadaan dengan cara mencari sponsor. Meskipun demikian pelaksanaan program masih dapat berjalan dengan baik hal ini dikarenakan adanya peningkatan kemampuan pengurus dalam menyesuaikan diri dengan kondisi di lapangan dengan cara berinisiatif untuk mencari pengetahuan lain di media social untuk diadopsi dan diterapkan di Desa Kediren dan mendengarkan masukan masyarakat dengan demikian hasil layanan yang diberikan diberikan petugas bank sampah kepada masyarakat dirasa sudah puas dengan layanan yang diberikan, kemampuan petugas yang ramah, cepat, cekatan, informatif, dan selalu berusaha mewujudkan keinginan masyarakat

Referensi

- Irwan, M., & Nasution, P. (2016). Mobile Learning Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 10(01), 1–14.
- Khairunnisa, K., & Rokan, M. K. (2021). Strategi Sosialisasi Tabungan Easy Wadiah Pada Bank Syariah Indonesia Kc Lubuk Pakam. ... *Administrasi Publik (e-ISSN: 2797-0469)*, 1(04), 109–119.
<https://aksiologi.org/index.php/praja/article/view/342%0Ahttps://aksiologi.org/index.php/praja/article/download/342/249>
- Megariska, R., & Sukmana, H. (2022). Implementasi Program Pengelolaan Bank Sampah Angrek Di. *Jurnal Nuansa Akademik*, 7(2), 251–266.
<https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/view/1282%0Ahttps://jurnal.ucy.ac.id/index.php/nuansaakademik/article/download/1282/1186>
- Tumilantouw, Mandagi, M., & Bogar, W. (2019). Optimalisasi Pelayanan Publik Di Kantor Kecamatan Suluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Mirai Management*, 4(2), 122–136.
- Nurazizah, I. (2018). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya (Tari Kuala Deli) Melalui Metode Demonstrasi Di MTsn Padang Mutung Kabupaten Kampar Tahun 2016/2017*. 9–29.
- Ridwan, M., Hidayanti, S., & Nilfatri. (2021). Studi_Analisis_Tentang_Kepadatan_Pendudu. *Jurnal IndraTech*, 2(Lingkunag), 25–36.
- Rismawati, M., & Rafiie, S. A. K. (2022). Analisis Sarana dan Prasarana Dalam Efektivitas Kerja Pegawai Pada kantor Kecamatan Johan Pahlawan. *Journal of Public Service*, 2(1), 67. <https://doi.org/10.35308/jps.v2i1.5176>
- Sallaby, A. F., & Kanedi, I. (2020). Perancangan Sistem Informasi Jadwal Dokter Menggunakan Framework Codeigniter. *Jurnal Media Infotama*, 16(1), 48–53.
<https://doi.org/10.37676/jmi.v16i1.1121>